

MUTIARA KEBIJAKSANAAN SAI

EPISODE 34-B

RAJA DARI SEGALA RAJA
5 September 2022

Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh

Om Sri Sai Ram.

Prasanthi Sandesh. Selamat Datang ke Mutiara Kebijaksanaan Sai.

Dalam pertemuan singkat kali ini, saya akan berbicara tentang tema dimana Baba adalah 'Raja dari segala Raja'. Beliau adalah Rajanya para raja. Pernyataan ini dibuat berdasarkan pengamatan saya pribadi. Izinkan saya menceritakannya satu per satu.

Seorang hakim ketua dari salah satu mahkamah di India datang untuk mendapatkan Darshan Bhagavan di Kodaikanal dan pria ini meminta tolong kepada saya agar dapat memberitahu Swami bahwa ia sedang menunggu Darshan-Nya. Ketika saya masuk ke dalam dan memberitahukan Swami, Bhagavan berkata, "Ia tidaklah spesial. Biarkan ia menunggu! Ia tak punya tanduk. TANDUK! Biarkan ia menunggu." Itu yang dikatakan oleh Bhagavan. Ini adalah pengalaman saya yang pertama bersama Swami dan menjadi tahu bahwa posisi/jabatan tidak ada artinya bagi Bhagavan.

Pengalaman saya yang kedua ketika berada di Brindavan adalah sebagai berikut. Seorang Menteri dari negara bagian Rajasthan datang untuk mendapatkan darshan Bhagavan. Ketika ia sampai, Swami sudah beristirahat. Darshan pagi hari sudah selesai; demikian juga dengan sesi interview, jadi Swami sudah rehat. Menteri ini datang bersama dengan rombongan kabinetnya, pejabat tingkat daerah - semuanya tiba di Brindavan. Dan Menteri tersebut meminta tolong kepada Sri Rama Brahmam, penjaga Brindavan saat itu, "Sir, bolehkah anda tolong informasi kepada Swami bahwa saya telah tiba? Saya menunggu untuk darshan-Nya."

Rama Brahman berkata, “Apabila Beliau sudah beristirahat, tak seorangpun yang berani untuk mengganggu-Nya. Tak seorangpun bisa pergi ke sana dan memberi informasi kepada-Nya. Maafkan saya!” demikian ia menjawab.

Menteri itu menunggu dan menunggu hingga akhirnya pergi. Ketika ia pergi, Swami turun ke bawah. Saya sedang menunggu di situ. Berikut ini adalah pernyataan dari Swami. “Siapapun juga orang itu, entah jabatan apapun juga. Mereka harus menunggu-Ku. Aku tak akan menunggu siapapun juga!”

Dan saya juga ingat ada insiden lainnya di Madras. Gubernur Tamil Nadu saat itu, yang juga adalah bhakta Bhagavan sejak lama, entah untuk alasan yang tidak kita ketahui, beliau dibuat untuk menunggu Darshan-Nya selama sekitar 3 hari. Tiga hari! Aku saksi untuk peristiwa itu! Swami baru berbicara kepadanya pada hari keempat. Demikianlah level Bhagavan.

Saya juga ingat Bhagavan pernah memberi ceramah di Auditorium Poornachandra. Wacana hari itu dihadiri oleh S.B. Chavan, Menteri bidang Program Pengembangan Pedesaan. Secara terbuka, dalam wejangan-Nya Swami berkata, “Bagaimana perkembangan pedesaan di India saat ini? Para pejabatnya - Baik Pejabat IAS (Indian Administrative Services), menteri-menterinya hanya duduk di ruangan berpendingin (AC), berdiskusi, memberi pernyataan dan memutuskan. Mereka tidak berkunjung ke desa manapun juga! Mereka tidak tahu apa masalah di pedesaan dan kehidupan desa maupun kondisi di sana. Keputusan hanya diambil di ruangan itu.” Pernyataan ini disampaikan oleh Bhagavan di hadapan sang menteri! Auditorium Poornachandra penuh sepenuh-penuhnya. Swami adalah Raja di antara raja! Beliau tidak takut apapun atau siapapun juga.

Saya juga ingat peristiwa lainnya. Presiden India saat itu, Sri. Venkatraman kebetulan berkunjung ke Prasanthi Nilayam. Ketika ia sedang duduk di sana dan seluruh stadium berkapasitas penuh, Swami saat itu membuat pernyataan ini, “Mengapa Pemerintah tidak melakukan kegiatan berupa pemberian pendidikan secara gratis? Mengapa mereka harus membebani biaya seperti itu? Mengambil untung dari pendidikan dan kesehatan adalah sangat murahan. Mengapa tidak kalian lakukan itu?” Demikian yang dikatakan oleh Swami kepada Presiden India secara langsung. Bhagavan adalah Raja di antara para Raja!”

Saya juga ingat kejadian lain. Perdana Menteri India saat itu, Atal Bihari Vajpayee membuat suatu pernyataan di Bangalore. Vajpayee adalah bhakta Bhagavan yang sudah puluhan tahun lamanya. Sejak awal karir politiknya, beliau sangat sangat setia kepada Bhagavan. Tahun itu, ia mengunjungi Swami dan juga berpartisipasi dalam Nagara Sankirtan; bersama-sama para siswa ia bergabung dalam prosesi. Pada sore harinya, ketika memberikan ceramah, Vajpayee mengutarakan satu pernyataan. Ia berkata, "Swami, *Summer Course* seperti ini sangatlah dibutuhkan bagi semua anggota dewan (parlementer), untuk semua pejabat di negeri ini. Saya memohon kepada (Bhagavan) untuk menyelenggarakan kursus seperti ini di Vignan Bhavan, di Delhi." Itulah permintaannya. Bisa anda bayangkan Raja dari semua raja, Bhagavan Sri Sathya Sai Baba!



(Sri Atal Vihari Vajpayee)

Saya juga ingat bahwa Vajpayee juga pernah berkata pada saat peresmian *Super Specialty Hospital* di Bangalore. Ia berkata, "Konstruksi rumah sakit dengan skala dan dimensi (sedemikian besar) ini dengan durasi/waktu yang memecahkan rekor, hanya bisa dilakukan oleh Bhagavan Baba saja. Jika pemerintah yang melakukannya, ia akan

memakan waktu minimum 10 tahun! Bayangkan Perdana Menteri secara terbuka menyatakan hal ini di atas panggung. Raja para raja, Bhagavan Sri Sathya Sai Baba!

Anda semua tentunya pernah melihat bahwa ketika Presiden India saat itu, Abdul Kalam datang mengunjungi Prasanthi Nilayam, di Kulwant Hall, beliau berada dekat dengan Swami tetapi justru duduk di atas lantai, di lantai padahal sebuah kursi telah dipersiapkan untuknya. Ia duduk bersila di hadapan Bhagavan, Sang Raja di antara para raja. Selain itu, anda tentunya kaget mengetahui bahwa Abdul Kalam bertemu dengan banyak bhakta, ia meminta pengawalnya agar menjauh dari dirinya, sembari mengatakan bahwa ia datang sebagai seorang bhakta, bukan sebagai Presiden India. Rajanya para raja, Bhagavan Sri Sathya Sai Baba!



(Abdul Kalam)

Juga tercatat bahwa Presiden Craxi, Presiden Italia pernah berada di sini. Setelah usainya sesi pagi hari, dimanakah kita menemukan Craxi? Kita menemukannya di luar Prasanthi Nilayam sedang membeli kalung dan paket Vibuthi dari pertokoan yang ada di luar Prasanthi Nilayam. Seorang Presiden Italia, bayangkan itu!



(Presiden Craxi)

Saya juga akan memberitahu anda peristiwa lainnya berkaitan dengan kunjungan Seshan, Ketua Komisi Pemilihan Umum India. Sebelum memangku jabatan itu, posisi tersebut belum dikenal di negeri ini. Ia adalah jabatan yang dipangku oleh rakyat, itu

saja! Akan tetapi orang ini, Seshan membuatnya menjadi terkenal dan unik. Ia membuat semua *Chief Minister*, termasuk Perdana Menteri Indira Gandhi menjadi bertanggung-jawab kepadanya dalam kapasitas sebagai Ketua KPU. Suatu ketika Swami sedang berada di Bangalore dan mengunjungi Chowdiah Memorial Hall di sana. Saat itu dihadiri oleh banyak orang penting dalam lingkaran politik. Veerappa Moily adalah *Chief Minister* Karnataka. Jaffer Sharief adalah *Union Minister* perkereta-apian. Semuanya ada di situ di panggung dan Seshan masih belum hadir di auditorium tersebut.

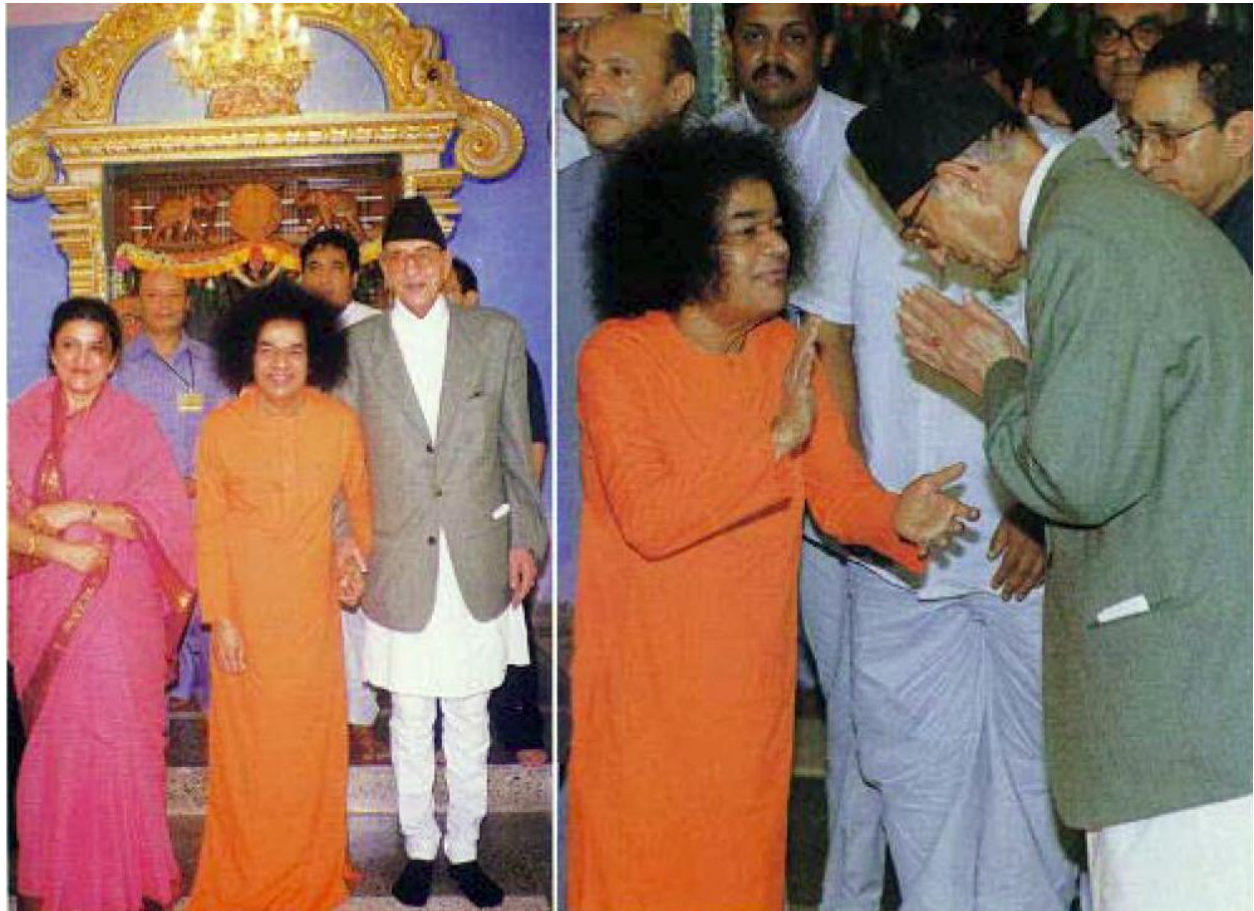
Ketika Seshan tiba, gemuruh tepuk tangan menggema di dalam auditorium itu, sebab ia sangat sangat terkenal, sangat populer dan pencapaian prestasinya telah dikenal luas oleh khayalak ramai. Jadi saat ia masuk ke dalam auditorium, wajar bila sambutannya begitu meriah! Para *youth* berjoget gembira menyambut Seshan *the Great!* Pria itu berjalan perlahan, lembut, anggun dan menaiki tangga ke atas panggung, mendekati Swami. Terlihat ada kalungan bunga yang sangat besar, yang sampai harus digotong oleh 2 atau 3 orang seavadal, sangking besarnya. Mereka akan mengalungi Seshan. Tapi tahukah anda apa yang Seshan lakukan? Ia menolak untuk dikalungi. Ia mengumpulkan kalungan itu dengan kedua tangannya dan ia duduk di atas lantai serta mulai mencopoti bunga-bunga di kalung itu, mulai memuja Kaki Bhagavan Sri Sathya Sai Baba.

Dan di dalam ceramahnya, ia berkata, “Anda semua telah memuja-muji aku, hadirin semua menyampaikan apresiasi anda kepada saya, anda menghargai keberanianku akan tetapi izinkan saya menyatakan bahwa sumber semuanya itu adalah Bhagavan Baba. Saya memperoleh kekuatan dari Kaki Lotus Beliau. Bhagavan adalah sumber kekuatan yang membuatku berbicara dengan lantang dan berani.”

Dan ia juga mengatakan hal demikian dalam ceramahnya, “Ibarat Prahlada yang berada sangat dekat dengan Narasimha, Tuhan yang tampil dalam wujud singa dan manusia. Prahlada tidak memiliki rasa takut, tersenyum, menyanyikan ‘Narayana, Narayana!’ sedangkan si ayahnya Prahlada, Hiranyakasipu - raja raksasa, ia ketakutan. Mengapa? Oleh karena Prahlada mempunyai dukungan Ilahi. Prahlada sedemikian kuat dalam semangatnya, oleh karena Bhagavan ada di sampingnya, sedangkan Hiranyakasipu tak ada keberanian sama sekali. Ia gemetaran!”

Hal yang sama dikatakan oleh Seshan, “Ketika saya mulai bertumpu kepada Bhagavan, saya menjadi berani. Saya tidak pernah lembek dan oleh sebab itu, saya dapat mengutarakan penilaianku secara terbuka tanpa bias!” Baba adalah Raja dari para raja! Tak ada yang diragukan tentang hal itu; tidak ada keraguan sama sekali!

Saya juga ingat Perdana Menteri Nepal, yang pernah berkunjung ke Prasanthi Nilayam dan Beliau disapa oleh Bhagavan, menyambutnya, berbicara kepadanya dan ia memasuki ruangan interview sambil membungkuk sembari mengucapkan 'Sai Ram! Sai Ram!' - sedemikian rendah hati dan sederhana di hadapan Bhagavan!



(Nepal PM)

Saya juga ingat bahwa Presiden dan Perdana Menteri Sri Lanka pernah mengunjungi Bhagavan. Mereka adalah orang-orang yang sangat sangat sederhana dan rendah hati di hadapan Bhagavan.

Yang ingin saya kemukakan kepada anda, teman-teman - adalah bahwa kita semuanya hanyalah bhakta saja. Tak ada yang khusus dari diri kita. Akan tetapi, dengan adanya jabatan tertentu di dalam pemerintahan, maka wajar bila diperlukan protokol atau penerimaan khusus dan tata krama tertentu bagi mereka. Semuanya itu untuk memenuhi formalitas tertentu, namun Swami tidak memberikan perlakuan khusus kepada mereka dalam kapasitas sebagai individu.

Bahkan sebetulnya, dalam salah satu pertemuan, Swami mengatakan, “Banyak orang-orang berpengaruh dan memiliki jabatan, datang kepada Aku! Kepada mereka, Aku berikan interview. Lalu apa yang Ku katakan kepada mereka? Berilah perhatian kepada masyarakat, layani mereka, agar mereka bisa merasa bangga dengan masa jabatannya, telah melakukan sesuatu yang berfaedah untuk masyarakat.”

Oleh sebab itu, judul dari ceramah ini adalah ‘Raja dari segala raja.’

Terima-kasih untuk waktu anda. Kita akan berjumpa kembali. Sai Ram!
